

## **Kepemimpinan Dalam Administrasi Pendidikan**

**Eti Robiatul Adawiah<sup>1</sup>, Kun Nurachadijat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Madani Nusantara (IMN), Indonesia

<sup>2</sup>Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Madani Nusantara (IMN), Indonesia

\* [etirobiatuladawiah180@gmail.com](mailto:etirobiatuladawiah180@gmail.com)

### **Abstrak**

Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan sangat penting untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks administrasi pendidikan, kepemimpinan berperan penting dalam membimbing dan memimpin orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan, termasuk siswa, guru, staf administrasi, dan orang tua. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui keefektifan kepemimpinan dalam pengelolaan administrasi pendidikan yang sesuai, sehingga mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keseluruhan, kepemimpinan yang efektif dalam administrasi pendidikan dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, responsif, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

**Kata kunci :** Kepemimpinan, Pengelolaan, dan Administrasi

### **Abstract**

*Leadership in educational administration is very important to help achieve the desired educational goals. In the context of educational administration, leadership plays an important role in guiding and leading the people involved in the education system, including students, teachers, administrative staff, and parents. The purpose of writing this article is to determine the effectiveness of leadership in managing appropriate educational administration, so as to be able to manage human, financial and physical resources to support quality learning and teaching. Writing this article uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques in the form of literature studies. The research results show that overall, effective leadership in education administration can help create an inclusive, responsive, and effective education system in achieving the desired educational goals.*

**Keywords:** Leadership, Management, and Administration

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan memberikan layanan yang berkualitas dan mencapai tujuan yang diinginkan (Hadi, 2018; Irawan et al., 2022). Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh system pendidikan saat ini, seperti perubahan dalam tuntunan pendidikan, perkembangan teknologi dan informasi, serta kebutuhan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang terus berubah (Mesra & Salem, 2023; Subandowo, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kepemimpinan yang efektif dalam administrasi pendidikan yang mampu memimpin dan membimbing orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan. Namun, terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam administrasi pendidikan, seperti kurangnya pemahaman tentang kebutuhan pendidikan yang berbeda, kurangnya keterampilan kepemimpinan dan manajemen, dan kurangnya dukungan dan sumber daya yang memadai.

Selain itu, kurangnya motivasi dan kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan juga dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam administrasi pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dan Tindakan yang diambil oleh individu tau keklompok dalam sistem pendidikan.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, dibutuhkan upaya-upaya yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen dalam administrasi pendidikan, meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan, dan memberikan sumber daya dan dukungan yang memadai. Dengan car aini, sistem pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa.

Pengelolaan pendidikan bukanlah persoalan mudah, dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Mesra & Salem, 2023). Peran kepemimpinan menjadi sangat urgen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai top leader dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan (Abrori & Muali, 2020).

Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan kepemimpinan di bidang lainnya dan seni memimpin yang berbeda. Oleh sebab itu, kepemimpinan di Lembaga pendidikan, sebagai penanggung jawab organisasi dan harus mampu mengambil keputusan. Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam rangka mengoptimalkan implementasi administrasi pendidikan

dan manajemen di Lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu sehingga outputnya bisa memuaskan (Nuryanti et al., 2018; Yusmina & Murniati, 2014).

Penelitian sebelumnya tentang kepemimpinan dalam administrasi pendidikan memang dapat dianggap kurang dalam beberapa hal. Beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dalam bidang kepemimpinan administrasi pendidikan meliputi: 1) Pendekatan penelitian, 2) Fokus penelitian, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja siswa atau hasil akademik. Namun penelitian saat ini cenderung melibatkan berbagai aspek kepemimpinan, termasuk kesejahteraan guru, partisipasi orang tua, dan hubungan antara stakeholder dalam konteks administrasi pendidikan, 3) pemahaman tentang kepemimpinan, sebelumnya mengadopsi pandangan tradisional namun saat ini kepemimpinan dapat terjadi di semua tingkatan dan melibatkan berbagai aktor didalam system pendidikan, 4) konteks perubahan. Perbedaan ini mencerminkan perkembangan dalam pemahaman dan pendekatan penelitian dalam kepemimpinan administrasi pendidikan. Penelitian saat ini cenderung lebih inklusif, komprehensif, dan berorientasi pada aplikasi praktis, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih bermanfaat bagi pengembangan kepemimpinan dalam administrasi pendidikan.

Tujuan dari penulisan atau pembahasan tentang kepemimpinan dalam administrasi pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Memahami peran dalam administrasi pendidikan, 2) Meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam administrasi pendidikan, 3) Mendorong kepemimpinan distributive dan kolaboratif, 4) Menyediakan landasan penelitian untuk pembangunan kebijakan. Melalui penulisan dan pembahasan tentang kepemimpinan dalam administrasi pendidikan, diharapkan kita dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, cara memperoleh data berupa studi literatur. Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan penelusuran berupa eksplorasi dan memahami suatu gejala umum. Gejala umum tersebut diteliti melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan penyajian dari data yang diperoleh dengan memberikan data berupa definisi dan penjelasan-penjelasan tekstual dari data yang diperoleh (Muri Yusuf, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji sumber literatur yang berupa buku dan jurnal ilmiah mengenai kepemimpinan dalam administrasi pendidikan. Melalui pengambilan data dengan menggunakan studi literatur dilaksanakan dengan cara

mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan, kemudian mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data secara sistematis, lalu menyajikan dalam bentuk deskriptif. Metode dan pendekatan ini akan menghasilkan penelitian yang lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data menggunakan Interaktif Analisis Model yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal tentang kepemimpinan dalam administrasi, berikut paparan data sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan kepemimpinan dalam pengelolaan administrasi pendidikan yang sesuai, sehingga mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas.

#### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang positif dan efektif. Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing orang-orang dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks organisasi, bisnis, politik, atau dalam kehidupan sehari-hari (Juhji, 2020; Nasution, 2016).

**John C, Maxwell**, mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh tidak peduli di mana seseorang berada dalam organisasi. Pengaruh ini dapat bersifat positif atau negatif.

**Warren Bennis**, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengubah visi menjadi Tindakan.

**Bernard Bass**, mengatakan kepemimpinan adalah pengaruh interpersonal yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

**James Macgregor Burn**, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seseorang atau kelompok mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan (Umar & Khoirus, 2021)

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan melibatkan pengaruh atau interaksi antara pimpinan dan orang yang dipimpin, dalam rangka mencapai tujuan atau visi tertentu. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk membuat orang lain lebih efektif dan memastikan bahwa organisasi beroperasi dengan baik.

Jadi pemimpin merupakan seseorang yang memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan Bersama. Seorang pemimpin dapat berada dalam berbagai konteks. Pemimpin merupakan pemberi tugas atau sebagai pengaruh dan mengkondisikan kegiatan kelompok yang relevan, dan sebagai penanggung jawab utama dalam organisasi serta memberi contoh baik dalam

kedinasan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung kepada kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi secara tepat dengan orang lain.

## **2. Unsur Unsur Kepemimpinan dalam Pendidikan**

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif bagi siswa dan staf. Seorang pemimpin yang efektif dalam pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memimpin dengan visi yang jelas, berkomunikasi dengan baik, memecahkan masalah, menjadi pemimpin yang peduli, memotivasi orang lain, mengembangkan staf, dan melakukan evaluasi secara teratur.

Dalam konteks pendidikan, unsur-unsur kepemimpinan meliputi: 1) Visi: kepemimpinan dalam pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Visi ini harus melibatkan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. 2) komunikasi: seorang pemimpin dalam pendidikan harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, karena komunikasi yang baik dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan memperkuat visi yang diinginkan. 3) Pemecahan masalah: seorang pemimpin dalam pendidikan harus mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. 4) Pemimpin yang peduli: pemimpin harus memahami kebutuhan siswa, guru, staf, dan orang tua, dan peduli terhadap kepentingan mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang ramah dan produktif. 5) Motivasi: pemimpin harus mampu memotivasi orang-orang yang terlibat dalam pendidikan, berupa insentif atau penghargaan, dan dapat membantu meningkatkan kinerja dan hasil belajar. 6) Pengembangan staf: pemimpin harus dapat mengembangkan staf dan memperkuat kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memperkuat keberhasilan pendidikan. 7) Evaluasi: Pemimpin harus mampu melakukan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi ini dapat membantu memperbaiki program dan kegiatan dan meningkatkan kinerja pendidikan secara keseluruhan (Ghofar, 2017; Utari & Hadi, 2020).

Adapun unsur-unsur utama esensi kepemimpinan ialah: (1) Unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi. (2) unsur orang yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi. (3) Unsur interaksi atau kegiatan atau usaha dalam proses mempengaruhi. (4) unsur tujuan yang hendak dicapai dalam proses mempengaruhi. (5) Unsur perilaku dan kegiatan yang dilakukan sebagai hasil dari mempengaruhi.

Kepemimpinan melibatkan unsur-unsur antara lain: penggunaan pengaruh dan semua hubungan merupakan upaya kepemimpinan, pentingnya proses komunikasi, kejelasan dan tepatnya komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi pengikut, berfokus pada pencapaian individu, kelompok dan organisasi (Rahmat & Kadir, 2017).

## **3. Fungsi Pokok Pemimpin**

Fungsi pokok pemimpin adalah memimpin dan mengarahkan kelompok atau organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengambil keputusan penting, memotivasi dan menginspirasi anggota kelompok, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Beberapa

Fungsi pokok pemimpin antara lain: (1) mengambil keputusan. (2) Memotivasi dan menginspirasi. (3) Menciptakan lingkungan kerja yang sehat. (4) Mengembangkan anggota kelompok. (5) Menjalin hubungan. (6) mengelola sumber daya.

Tugas pokok seorang atasan ialah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi (Badu, 2017).

Adapun fungsi pokok pemimpin dan management organisasi di bagi dalam empat kategori, yaitu: a) Planing (Perencanaan). b) Organizing (pengorganisasian), c) Actuating/Leading (kepemimpinan), d) Controlling (pengawasan/pengendalian) (Chaniago, 2017).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, fungsi pokok kepemimpinan yaitu: (a) Fungsi Instruktif: kemampuan untuk mengintruksikan dan melatih anggota tim atau kelompok dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (b) Fungsi Konsultatif: adalah komunikasi dua arah yang digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya. (c) Fungsi Partisipasi: pemimpin berusaha nmengaktifkan orang-orang yang dipimpinya. Baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. (d) Fungsi Delegasi: pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. (e) Fungsi Pengendalian: berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam kondisi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan Bersama secara maksimal.

Dengan demikian, seorang pemimpin itu harus dapat membentuk dan memelihara lingkungan dimanamanusia bekerjasama dalam suatu kelompok yang terorganisir dengan baik, menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mulyas, dalam (Jaja Jahari, 2020) mengistilahkan EMASLIM, sebagai berikut:

a) Educator

Educator, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan yang bersifat sementara yang berfungsi sebagai pengendali sistem sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah sebagai pendidik (Edukator) Sebagai pendidik, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, menggerakkan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya.

b) Manager

Manager, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pengelola semua sumber daya sekolah untuk dapat berjalan efektif dan efisien mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pelaksana administrasi (Administrator) sekaligus pengelola (Manajer) di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu menerapkan kurikulum dengan baik, mengelola sarana dan prasarana agar mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

c) Administrator

Administrator, yaitu kepala sekolah sebagai penggerak seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Kepala sekolah sebagai pelaksana administrasi (Administrator) sekaligus pengelola (Manajer) di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu menerapkan kurikulum dengan baik, mengelola sarana dan prasarana agar mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

d) Supervisor

Supervisor, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang terus memantau dan mengembangkan potensi setiap unsur organisasi sekolah dengan rencana dan ukuran yang jelas. Kepala sekolah sebagai pengawas (Supervisor) memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif

e) Leader

Leader, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin (Leader) dengan menjadi pemimpin yang mampu membangun dan menjalin komunikasi yang harmonis kepada stakeholders sekolah sehingga mendapatkan ide dan gagasan baru untuk memajukan sekolah yang lebih baik

f) Inovator

Inovator, yaitu kepala sekolah sebagai motor yang menggerakkan perubahan dan melakukan inovasi guna memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik dimasa mendatang. Kepala sekolah sebagai pembaharu (Innovator) dengan menjadi pemimpin yang mampu membangun dan menjalin komunikasi yang harmonis kepada stakeholders sekolah sehingga mendapatkan ide dan gagasan baru untuk memajukan sekolah yang lebih baik.

g) Motivator

Motivator, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemberi motivasi (Motivator) terutama Kepada pendidik dalam menjalankan tugasnya serta dalam mengembangkan inovasi yang telah kepala sekolah berikan. Bentuk motivasi yang kepala sekolah berikan sangat beragam, baik berupa materi maupun diklat dan pelatihan yang menunjang kinerja pendidik (Jahari, 2020).

#### **4. Pendekatan-Pendekatan dalam Kepemimpinan**

Pendekatan kepemimpinan merujuk pada cara atau gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memimpin dan mengelola tim atau organisasi. Terdapat berbagai macam pendekatan kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh seorang pemimpin, diantaranya adalah: (1) pendekatan otoriter: pendekatan ini mengutamakan kekuasaan dan control yang kuat oleh seorang pemimpin terhadap anggota tim atau kelompoknya, (2) Pendekatan Demokratis: Mengutamakan partisipasi dan keterlibatan aktif anggota tim atau kelompok dalam

pengambilan keputusan dan pelaksana tugas, (3) Pendekatan transasional: menutamakan pertukaran, (4) Pendekatan Transformasional: mengutamakan visi dan inspirasi sebagai factor utama dalam kepemimpinan, (5) Pendekatan Servant Leadership: mengutamakan pelayanan dan perhatian pada kebutuhan anggota tim atau kelompok.

Ada empat macam pendekatan dalam kepemimpinan yaitu (Badu, 2017): 1) Pendekatan Sifat: Kesuksesan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat yang dimilikinya sejak lahir. 2) Pendekatan Keahlian: Individu pemimpin merupakan fokus dari pendekatan keahlian dan pendekatan sifat. Pendekatan sifat berhubungan dengan karakter pribadi pemimpin yang dibawanya sejak lahir, sedangkan pendekatan keahlian berpusat pada kemahiran dan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh seseorang yang ingin menjadi pemimpin. 3) Pendekatan Perilaku: Pendekatan perilaku berdasarkan pada pemikiran bahwa sikap dan gaya kepemimpinan mampu menentukan kesuksesan atau kegagalan seorang pemimpin. 4) Pendekatan Situasional: Pendekatan situasional atau pendekatan kontingensi didasarkan pada pendapat tentang kesuksesan kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku pemimpin saja.

## 5. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin melaksanakan kegiatannya dalam upaya membimbing, memandu, mengarahkan, dan mengontrol pikiran, perasaan, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu (Syafaruddin, 2017). Adapun macam-macam gaya kepemimpinan antara lain:

(1). Gaya Kepemimpinan Partisipatif: Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut dengan gaya kepemimpinan demokratik merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. (2) Gaya Kepemimpinan Otokratik: Kepatuhan pengikut terhadap pimpinan merupakan corak gaya kepemimpinan otokratik. (3) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire: Karakteristik utama pada gaya kepemimpinan laissez faire meliputi: persepsi tentang peranan, nilai-nilai yang dianut, sikap dalam hubungannya dengan para pengikut, perilaku organisasi dan gaya kepemimpinan yang biasa digunakan. Pemimpin bergaya laissez faire memposisikan dirinya sebagai "Fasilitator". (4) Gaya Kepemimpinan Transformasional: Kepemimpinan transformasional berorientasi kepada proses membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. (Shidiq, 2021)

## 6. Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses penyelesaian persoalan melalui penetapan pilihan dari beberapa alternatif untuk menentukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang disepakati (Badu, 2017). Menurut Van Vollenhoven, mengemukakan bahwa, keputusan adalah tindakan hukum yang bersifat sepihak dalam bidang pemerintahan dan dilakukan oleh suatu badan hukum berdasarkan wewenangnya yang luar biasa.

Pengambilan keputusan kepemimpinan merupakan proses yang kompleks dan krusial, dalam memimpin suatu organisasi. Pemimpin harus mampu mengambil



keputusan yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut Langkah-langkah: (1) identifikasi masalah, (2) Pengumpulan informasi, (3) Analisis Informasi, (4) Pemilihan alternatif, (5) Implementasi keputusan, (6) Evaluasi hasil. (Badu, 2017).

Dalam setiap keputusan yang dibuat selalu saja menyimpan resiko yang timbul, resiko tersebut pada prinsipnya tidak bisa di hindari apa dan bagaimanapun bentuknya selalu saja dan pasti timbul ini disebut dengan dampak dari suatu keputusan. Pengambilan keputusan yang beresiko adalah dihasilkannya suatu keputusan yang mengandung lebih dari satu kemungkinan hasil berdasarkan beberapa alternatif keputusan yang diambil, dan karena terdapat beberapa alternatif maka otomatis terdapat pula beberapa peluang yang sama besarnya. Untuk mengatasi resiko yang timbul dalam suatu organisasi baik yang bersifat profit maupun nonprofit adalah dengan mengimplementasikan “manajemen resiko” dan administrasi pendidikan secara optimal.

Adapun empat gaya pengambilan keputusan yang bisa dilakukan pemimpin yaitu: (1) Gaya membuat keputusan direktif: mempunyai toleransi untuk ambiguitas dan berorientasi memerhatikan ke arah tugas dan teknikal ketika mengambil keputusan. (2) Gaya mengambil keputusan analitikal. Orang dengan gaya ini senang untuk mempertimbangkan lebih banyak informasi dan alternatif daripada gaya pengambilan keputusan direktif. (3) Gaya mengambil keputusan konseptual: memfokuskan pada orang atau aspek sosial dari situasi kerja. (4) Gaya mengambil keputusan behavioral: Gaya mengambil keputusan ini paling berorientasi pada orang. (Badu, 2017).

## **7. Mutu dalam Administrasi Pendidikan**

Mutu dalam administrasi Pendidikan merupakan ukuran sejauh mana Lembaga Pendidikan mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan, mutu ini mencakup semua aspek Pendidikan, termasuk aspek akademik, manajerial, dan sosial. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu dalam administrasi Pendidikan: 1) Pemimpin, 2) Kualitas Staf, 3) kurikulum dan pembelajaran, 4) Sumber daya, 5) Keterlibatan orang tua, 6) Evaluasi.

Suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Peserta didik menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (learning taks) seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan dan sasaran pendidikan diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar. (b) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui tentang sesuatu juga mampu melakukan sesuatu secara fungsional bagi kehidupan. (c) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dengan dunia kerja. Karena itu relevansi menjadi salah satu indikator mutu.

Mutu pendidikan merupakan kemampuan manajemen dan teknis professional dari suatu sistem pendidikan (sekolah) dalam memanfaatkan faktor-faktor input agar dapat menghasilkan output yang setinggi-tingginya, dengan demikian, usaha-usaha ke arah peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada peningkatan kemampuan sekolah. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan 8 standar yang dijadikan sebagai acuan dalam

peningkatan kualitas pendidikan standar nasional. merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia diantaranya yang adalah: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik tenaga kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, (8) Standar penilaian Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk Karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat PP.19/2005 Pasal 4. Oleh karena itu perhatian dunia terhadap kualitas harus diperhatikan dibandingkan dengan dunia bisnis karena kualitas pendidikan dipandang sebagai inovasi dalam kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas bangsa sehingga pendidikan dinilai penting dalam menentukan keberhasilan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Hasbiyallah, 2017).

Kualitas mutu administrasi sangat penting dalam Pendidikan karena berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi sistem Pendidikan secara keseluruhan, administrasi Pendidikan yang baik akan membantu dalam pengelolaan dan pengembangan Lembaga Pendidikan secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Administrasi Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas mutu Pendidikan dengan cara: (1) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, (2) Memperbaiki proses pengambilan keputusan, (3) Memperkuat hubungan antara Lembaga Pendidikan dan masyarakat, (4) meningkatkan akuntabilitas.

Oleh karena itu mutu administrasi Pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa Lembaga Pendidikan dapat beroperasi secara optimal dan mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas mutu Pendidikan di Indonesia.

#### IV. KESIMPULAN

Ciri kepemimpinan yang membedakan dengan yang dipimpin adalah terletak pada pengambilan keputusan. Jadi salah satu ukuran pemimpin berkualitas adalah pada keberanian untuk mengambil keputusan yang cepat, tepat, praktis dan rasional dan memikul tanggung jawab atas akibat sebagai konsekuensi dari pada keputusan yang diambilnya tersebut. Keberanian itu muncul jika:

1. Pemimpin mempunyai kemampuan analisis yang tajam dan tinggi.
2. Pemimpin menyadari pengaruh dari faktor-faktor atau variabel variabel diluar dirinya serta stake holder organisasi yang dipimpinnya itu, dinamis.
3. Secara teknis memahami tujuan baik secara konsepsional maupun teknis yang harus dicapai oleh organisasi yang dipimpinnya.
4. Pemimpin yang handal mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang dirinya sendiri atau konsep diri yang kuat.
5. Pemimpin memahami tindak-tanduk dan karakter rekan kerjanya.

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap sesuatu masalah yang sistematis dan jelas beberapa hal yakni:

1. Dalam proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan atau proaktif.
2. Keputusan tidak dapat diambil atau diputuskan secara asal jadi tetapi didahului dengan pertimbangan yang matang.
3. Pengambilan keputusan dipersepsi harus menjadi pemecah masalah atau solusi dengannya maka harus dilakukan dengan seoptimal mungkin.
4. Pemecahan masalah harus berdasar pada fakta yang valid terandal.
5. Keputusan yang diambil merupakan keputusan yang diambil dari berbagai alternatif atau opsi yang telah dianalisis secara matang dan terukur.

Pengambilan keputusan yang dilandasi kelima hal tersebut, dipastikan tidak efektif atau tepat yang berdampak pada:

1. Tidak akuratnya keputusan
2. Tidak bekerja didunia empiris.

Singkat kata, Kepemimpinan bicara efektifitas. Sedangkan, disisi lain administrasi pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu kerja sama tim untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana untuk mencapai tujuan pendidikan, secara ideal harus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian. Administrasi pendidikan adalah sistem dengan keseluruhan yang terdiri dari bagian berinteraksi, dengan tujuan manajemen untuk memantau apakah sudah mencapai sasaran yang ditetapkan.

Dari perspektif kepemimpinan, administrasi pendidikan berfungsi untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana administrator pendidikan melaksanakan tugasnya, juga sebagai sebuah proses pengambilan keputusan antara civitas akademi dengan seorang pemimpin. Disimpulkan bahwa Administrasi Pendidikan bicara efisiensi atau melakukan sesuatu secara benar. Lakukan yang tertulis, tulis yang dilakukan.

Berdasar semua ini, maka baik korelasi maupun determinasi atau pengaruh Kepemimpinan dengan administrasi pendidikan memiliki hubungan sangat kuat, dengannya secara otomatis memiliki saling berpengaruh signifikan satu sama lain. Karena Efektifitas dan efisiensi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bila ingin mencapai proses belajar mengajar yang mutunya berkualitas.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(2), 1–16.
- Chaniago, A. (2017). *Pemimpin & Kepemimpinan (Pendekatan Teori & Studi Kasus)*. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Ghofar, A. (2017). Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah Yang Berkarakter. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1).

- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 134–144.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.
- Juhji, J. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 172–186.
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155–158.
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2017). Kepemimpinan pendidikan dan budaya mutu. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 62–70.
- Umar, S., & Khoirus, S. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV Nata.
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994–1002.
- Yusmina, E., & Murniati, A. R. (2014). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).